

Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar TIK Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007 pada Siswa Kelas X MIPA 1 Semester II SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang

Irawan Indra Kusuma ⁽¹⁾

¹ SMP Negeri 1 Ngantru, Indonesia
Email: ¹ irawanindrakusumasma1pasirian@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas X MIPA 1 pada waktu pembelajaran TIK diperoleh hasil bahwa Hasil belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 33 siswa hanya 12 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 70 , sedangkan 21 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007 tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, maupun metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007 serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Drill*.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 6 September 2022

Disetujui pada : 28 September 2022

Dipublikasikan pada : 1 Oktober 2022

Kata kunci: Metode Drill, Prestasi

Belajar, Peningkatan

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.546>

PENDAHULUAN

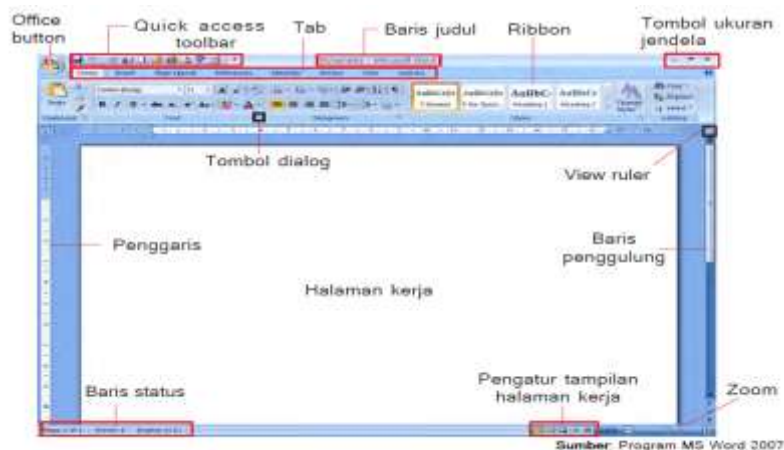
Penerapan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Menurut Etin (2005), TIK adalah sistem atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi. Kurikulum masa depan TIK bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat. Selain itu, bukan hanya bahan kajian saja yang harus dikuasai oleh siswa tetapi juga kompetensi untuk menggali, menyeleksi, mengolah dan menginformasikan bahan kajian yang telah diperoleh meskipun telah menyelesaikan pendidikannya (Alam, 2019). Dunia pendidikan dalam kehadiran *information and communication technology* (ICT) atau yang lebih dikenal dengan teknologi informasi dan teknologi (TIK) merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan merupakan penunjang utama dalam pengembangan dunia pendidikan yang semakin hari semakin kompleks, sehingga perlu adanya media yang mampu memberikan inovasi dan menjadi solusi dari semua persolan pendidikan terutama dalam kegiatan pengajaran.

Proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran TIK bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya. 1) Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri. 2) Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana. 3) Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa. 4) Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari

suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang khususnya siswa Kelas X MIPA 1 tahun ajaran 2018/2019 dalam pelajaran TIK belum menunjukkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada pembelajaran TIK tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007.

Pada ulangan harian TIK dengan yang memuat TIK tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007, di dapat rata-rata nilai sebesar 63,5 dari 33 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 13 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 36,4% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi hasil belajar yang rendah. Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses dalam diri siswa yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994).

Metode *Drill* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Rusman, 2011). Metode *drill* digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan (Miftahul, 2011). Model pembelajaran Drill ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Aunurrahman, 2010). Hal ini bertujuan agar prestasi hasil belajar siswa dapat meningkat. Perhatikan tampilan jendela Microsoft Word 2007 pada gambar berikut, yang memiliki perbedaan dari versi sebelumnya. Pada Microsoft Word 2007 terdapat menu dan ikon:



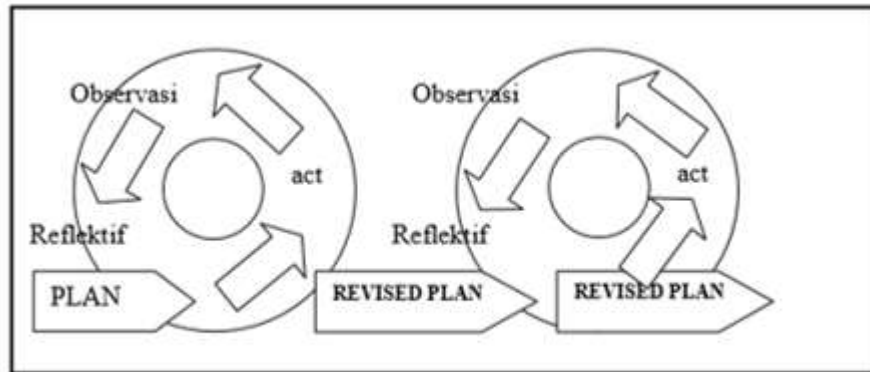
Gambar 1.2 Bagian-bagian jendela Microsoft Word 2007

Menu dan ikon yang terdapat pada gambar ada 1) menu tab yang berisi menu, tool, dan lainnya yang memiliki fungsi tertentu. 2) tab home berisikan sub menu diantaranya clipboar, font, paragraph, style, dan editing. 3) tab inserti berisikan pages, tables, illustration, link, header dan footer, text, symbol. 4) tab page lyout 5) tab reference.

METODE

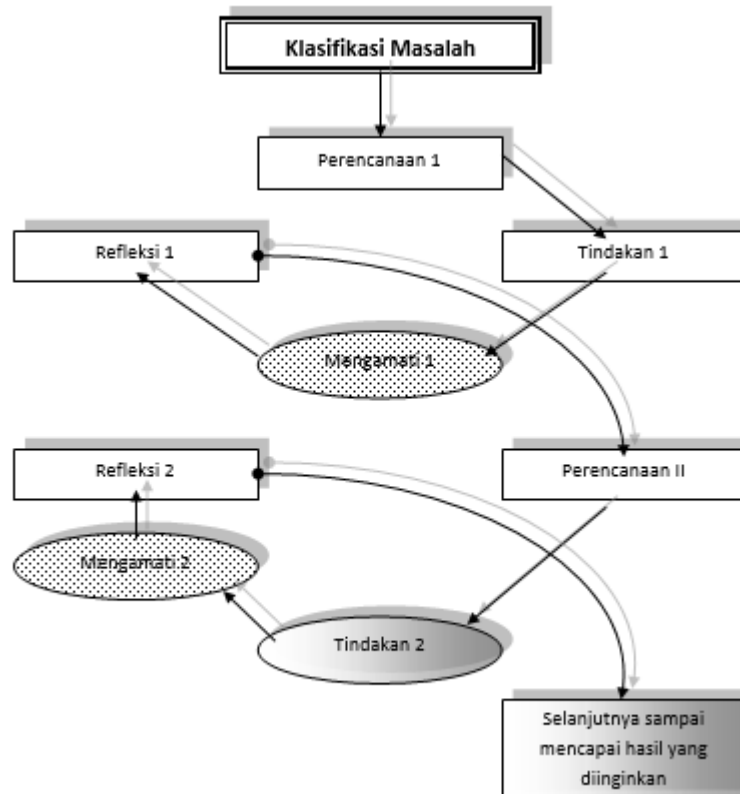
Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral. Trianto (2010) dalam

suatu sistem spiral dengan dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Menurut Isjoni (2009) sesudah suatu siklus selesai, yakni sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus. Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral. Syah (1996) dalam suatu sistem spiral dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Namun yang membedakan dengan Winataputra (2001) adalah sesudah suatu siklus selesai, yakni sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus.

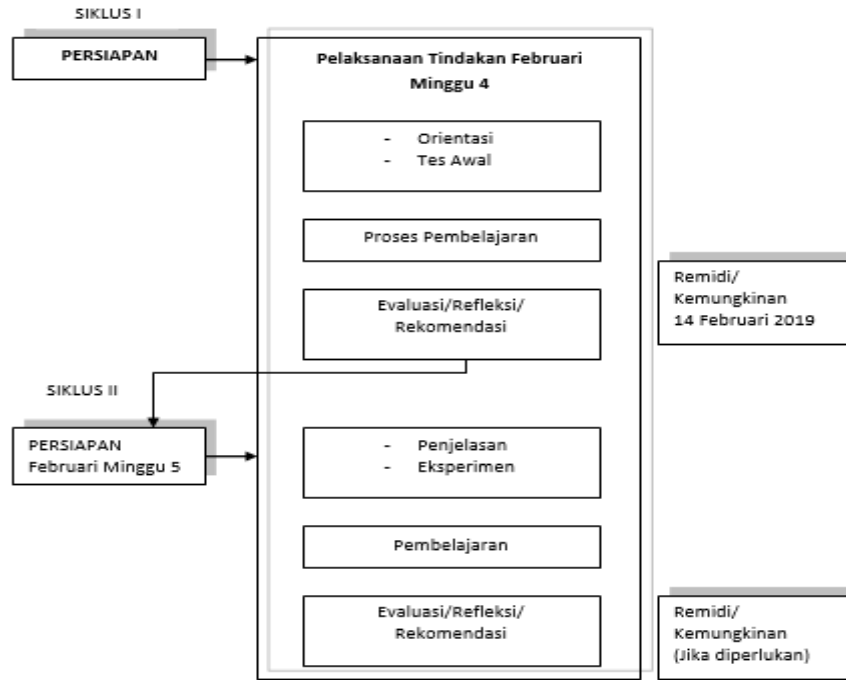


Gambar 2. Siklus Model Kemmis

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Drill yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran TIK Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang.



Gambar 3. Langkah-Langkah PTK dengan 2 Siklus



Cambar 4. Skematik Kegiatan Inti Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang TIK tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 63,5. Dari 33 siswa, hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 36,4% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70. Rumus rata-rata nilai harian TIK tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007 adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2095}{33} = 63,5$$

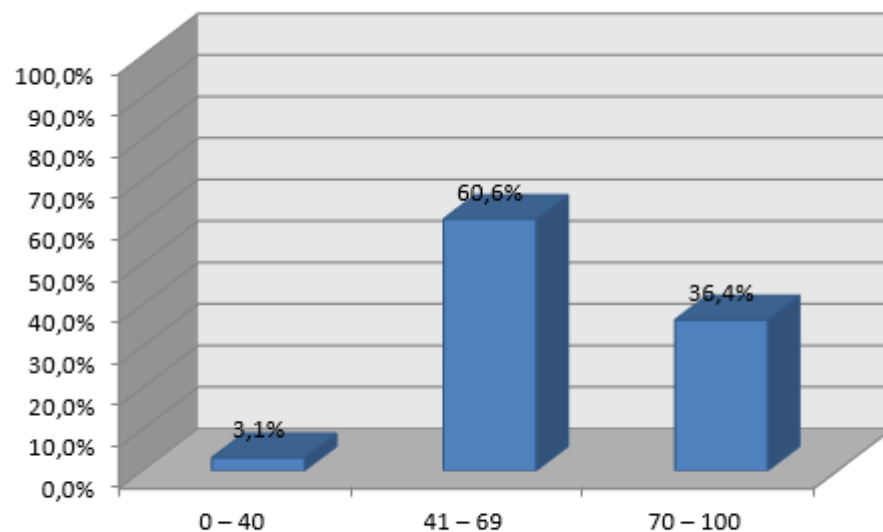
Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \text{ Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) } = \frac{12}{33} \times 100\% = 36,4\%.$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal TIK tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode Drill, sehingga siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2018/2019 dapat mengatasi kesulitan belajar TIK tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian TIK tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007 siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang, dengan nilai KKM sebesar 70.

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	1	3.1%
41 – 69	20	60.6%
70 – 100	12	36.4%
Jumlah	33	100%



Gambar 5. Grafik Frekuensi Nilai

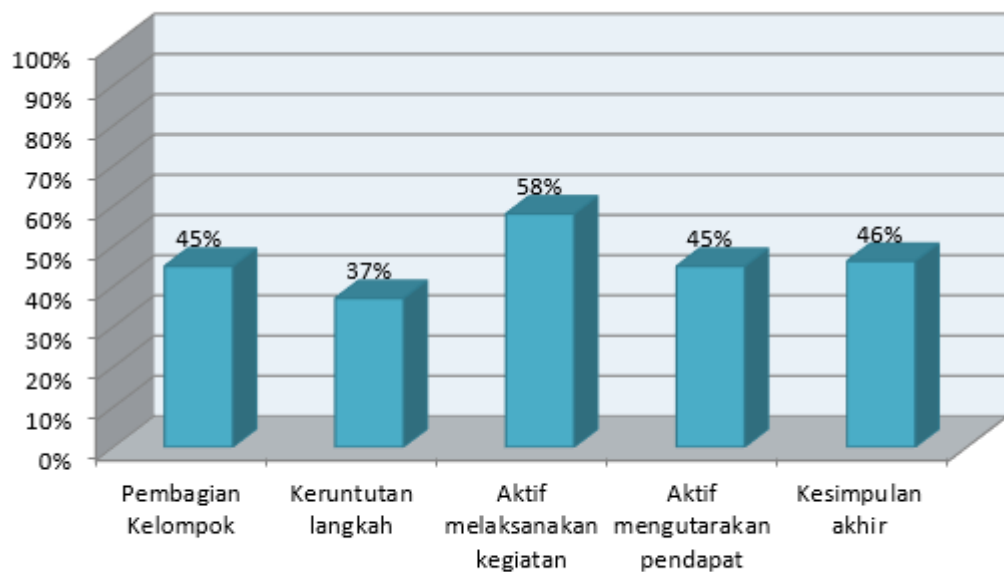
Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 1 siswa atau 3,1% yang mendapat nilai antara 0–40, ada 20 siswa atau 60,6% yang mendapat nilai antara 41–69, dan ada 12 siswa atau 36,4% yang mendapat nilai antara 70–100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70–100 yang hanya 36,4% merupakan prestasi yang rendah. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar TIK dan memahamkan tentang Menggunakan Menu dan Ikon pada Microsoft Word 2007 dan sifat-sifatnya dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Drill* pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. Siklus 1

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus I adalah a) perencanaan, b) perencanaan, c) hasil pengamatan, dan d) refleksi.

Tabel 2. Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	37%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	58%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	45%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	46%

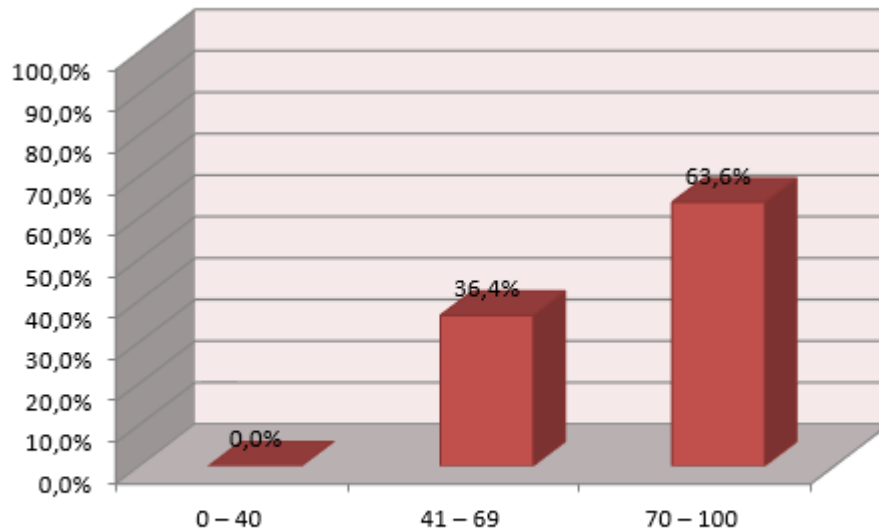


Gambar 6. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70.

Tabel 3. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 69	12	36.4%
70 – 100	21	63.6%
Jumlah	33	100%



Gambar 7. Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

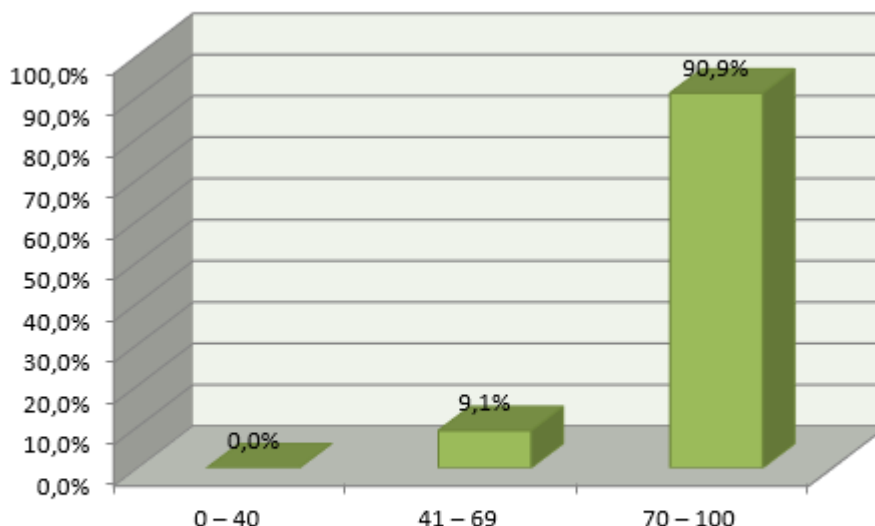
Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 12 siswa atau 36,4% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 21 siswa atau 63,6% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 36,4% menjadi 63,6%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

2. Siklus 2

Seperti pada siklus 1 disini langkahnya pun sama ada perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 4. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 69	4	9.1%
70 – 100	29	90.9%
Jumlah	33	100%



Gambar 8. Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 3 siswa atau 9,1% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 30 siswa atau 90,9% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 63,6% menjadi 90,9%. Dengan 90,9% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar TIK, karena pelaksanaan kegiatan belajar TIK yang bermetode Drill ini dilaksanakan dengan mandiri, menyenangkan dan di luar lingkungan sekolah, serta melaksanakan kegiatan bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa. prosentase kenaikan nilai TIK mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 12 siswa atau 36,4% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 21 siswa atau 63,6% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indicator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 30 siswa atau 90,9% dari 33 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode *Drill* baru yaitu dengan menulis sebuah cerita di Microsoft Word 2007 menggunakan format-format yang telah ditentukan pada lembar kegiatan. Menggunakan fungsi paragraf, spasi, dan jenis kertas yang digunakan. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu siswa masih belum menghafal beberapa fungsi ikon pada microsoft Word 2007, namun dengan hasil prestasi hasil belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Penerapan metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Pasirian Lumajang. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai TIK siswa Kelas X MIPA 1 dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 12 siswa atau 36,4%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 21 siswa atau 63,6%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 30 siswa atau 90,9% dari 33 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,3%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Y. (2019). Pengaruh Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran Fisika pada Matakuliah Termodinamika. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 282. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.338>
- Aunurrahman. 2010, Belajar dan Pembelajaran; Alfabeta: Tulungagung.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin, Solihatin. 2005. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran TIK. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni . 2009. Pembelajaran kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miftahul, Huda. 2011. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (1994). Educational Psychology Theory Into Practices. 4th ed. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Syah, M., 1996. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Tulungagung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka